

# Bab 7

## Profil Wirausahawan

*Sosok individu yang mempunyai ciri dan sifat berorientasi kepada tindakan, berani mengambil risiko dalam mengejar tujuan.*

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami; hakikat wirausahawan potensial, tangga menuju puncak karir wirausahawan, profil wirausahawan sukses, sikap mental modal wirausahawan sukses, faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha, dan keuntungan dan kerugian kewirausahaan.

### POKOKOK BAHASAN

- Hakikat Wirausahawan Potensial
- Tangga Menuju Puncak Karir Wirausahawan
- Profil Wirausahawan Sukses
- Sikap Mental Modal Wirausahawan Sukses
- Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha
- Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan

## TOPIK BAHASAN

### A. Hakikat Wirausahawan Potensial

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.

Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadibi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, *'amalurrajuli biyadibi* (HR. *Abu Dawud*)" ; "Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah"; "*al yad al 'uhyā khairun min al yad al suflā*" (HR. *Bukhari dan Muslim*) (dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain), *atuzzakah*. (Q.S. *Nisa:77*) "Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)".

Dalam sebuah ayat Allah mengatakan, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu" (Q.S. *at-Taubah:105*). Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah. (Q.S. *al-Jumu'ah:10*)

Bahkan sabda Nabi, "Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu" (HR. *Tabrani dan Baihaqi*). *Nash* ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Hafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (*reziko*). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rizki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus reziko (baca; resiko).

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entreprenur* mancanegara yang piawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika

dikatakan bahwa mental *entrepreneurship* inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke -13 M, oleh para pedagang muslim.

Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah meubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan.

Oleh karena itu, Nabi juga bersabda “*Innallaha yubibbul muhtarif*” (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan). Umar Ibnu Khattab mengatakan sebaliknya bahwa, “Aku benci salah seorang di antara kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia.

Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir. Di wilayah Pantura, misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal *jigang* (ngaji dan dagang).

Sejarah juga mencatat sejumlah tokoh Islam terkenal yang juga sebagai pengusaha tangguh, Abdul Ghani Aziz, Agus Dasaad, Djohan Soetan, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin.

Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki” (HR. Ahmad). Pemaknaan dagang disini adalah wirausaha yang didasari Kerja keras dan atau etos Kerja yang tinggi dalam segala hal bidang kehidupan, itulah hakikat dari profil kewirausahaan fotensial.

## **1. Memahami Profil Wirausahawan**

Profil wirausahawan dapat diartikan sebagai sosok individu yang mempunyai ciri dan sifat kewirausahaan. Selanjutnya Suryana, (2001:8) menjelaskan bahwa para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Daftar ciri-ciri dan sifat-sifat, memberikan sebuah profil dari wirausaha

sebagaimana profil kewirausahaan yaitu (Zimmerer 2003:3) menjelaskan sbb.:

**a. Menyukai Tanggung Jawab**

Wirausahawan merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat. Mereka lebih menyukai dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan menggunakan sumber-sumber daya tersebut untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan sendiri<sup>7</sup>

**b. Lebih menyukai Resiko Menengah**

Wirausahawan bukanlah seorang pengambil resiko liar, melainkan orang yang mengambil resiko yang di perhitungkan. Tak seperti penjudi, seorang wirausahawan bukan penjudi. Wirausahawan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman resiko pribadinya. Mereka biasanya mengambil peluang didaerah yang sesuai dengan pengetahuan ,latar belakang dan pengalamannya yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya.

**c. Keyakinan atas Kemampuan Mereka untuk Berhasil**

Wirausahawan biasanya memiliki banyak keyakinan atas kemampuannya untuk berhasil. Mereka cenderung optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme biasanya berdasarakan kenyataan. Salah satunya penelitian dari *National federation of Independent Bussines* (NFIB) menyatakan bahwa sepertiga dari wirausahawan menilai peluang berhasil mencapai 100%. Tingkat optimisme yang tinggi, kiranya dapat menjelaskan mengapa kebanyakan wirausaha yang berhasil juga pernah gagal dalam bisnis sebelum berhasil<sup>7</sup>

**d. Hasrat untuk Mendapatkan umpan Balik Langsung**

Wirausahawan ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari pengukuhan.

**e. Tingkat Energi yang Tinggi**

Wirausahawan lebih energetik dibandingkan orang kebanyakan. Energy ini merupakan faktor penentu mengingat luar biasanya bisnis yang di perlukan untuk mendirikan suatu perusahaan. Kerja keras dalam waktu yang lama merupakan suatu yang biasa.

## **f. Orientasi ke Depan**

Wirausahawan memiliki indra yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin melainkan lebih mempersoalkan apa yang di kerjakan besok. Bila manajer tradisional memperhatikan pengelolaan sumber daya yang ada, wirausahawan lebih tertarik mencari dan memanfaatkan peluang.

## **g. Ketrampilan Mengorganisasi**

Membangun perusahaan “dari nol” dapat dibayangkan seperti menghubungkan potongan-potongan sebuah gambar besar. Para wirausahawan mengetahui cara pengumpulan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan suatu tugas.penggabungan orang dan pekerjaan secara efektif memungkinkan para wirausahawan untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.

Selanjutnya Zimmerer dan Scarborough (2002:13), jika diperhatikan *enterepreneur* yang ada dimasyarakat sekarang ini, maka di jumpai berbagai macam profil wirausahawan sebagai berikut:

### **a. Pengusaha Wanita *Women entrepreneur***

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini di dorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya.

### **b. *Minority entrepreneur***

Kaum minoritas terutama di Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja dilapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis mereka ini makin lama makin maju, dan mereka membentuk suatu organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

### **c. *Imigrant entrepreneur***

Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk melakukan pekerjaan formal. Oleh karena itu, mereka lebih leluasa

terjun ke dalam pekerjaan yang bersifat non-formal yang di mulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

**d. *Part-time entrepreneur***

Memulai bisnis dalam mengisi waktu luang atau *part-time* merupakan pintu gerbang untuk menjadi usaha besar. Bekerja *part-time* tidak mengorbankan pekerjaan dibidang lain misalnya seorang karyawan pada sebuah kantor ingin mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan suatu hobi yang menari. Hobi ini akhirnya mendatangkan keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih ke bisnis yang merupakan bisnis yang merupakan hobinya.

**e. *Home-based entrepreneur***

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangganya misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue atau memasak aneka masakan mengirim kue-kue ke toko eceran di sekitar tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha katering banyak di mulai dari rumah tangga yang bisa masak. Kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

**f. *Family-owned business***

Sebuah keluarga yang memulai membuka berbagai jenis cabang usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dulu oleh bapak setelah usaha bapak ini maju maka di buka cabang baru dan di buka oleh ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan untuk kemudian dikelola oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan pekerjaan pada saat ini maka kegiatan semacam ini perlu dikembangkan.

**g. *Copreneurs***

*Copreneurs are entrepreneurial couples who work together as co-owners of their business.* (*copreneurs* adalah pasangan wirausaha yang bekerja bersama-sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka).

*Copreneurs* ini berbeda dari usaha keluarga yang disebut usaha *Mom and Pop* (pop as bos and mom as subordinate/ayah sebagai pemimpin dan ibu berada di bawah kekuasaan ayah).

*Copreneurs* di buat dengan cara menciptakan pembagian

pekerjaan didasarkan atas keahliannya masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini di angkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu dari bisnis yang sudah ada.

## **2. Identitas Wirausahawan**

Dari beberapa profil, sifat, dan bentuk wirausahawan diatas pada prinsipnya adalah merupakan identitas wirausahawan. Identitas adalah adah ciri-ciri yang mesti dimiliki individu akan tetapi tidak semuanya harus dimiliki. Menurut Fadel Muhammad (2009,104), ada sekitar tujuh ciri yang merupakan identitas seorang wirausaha, yaitu:

- a. Kepemimpinan
- b. Inovasi
- c. Cara pengambilan keputusan
- d. Sikap tanggap terhadap perubahan
- e. Bekerja ekonomis dan efisien
- f. Visi masa depan

Keberhasilan untuk menjalankan hidup berdiri sendiri dalam Wirausaha harus berdasarkan kepada hal-hal di bawah ini:

- a. Bebas dari perasaan takut, cemas dan rendah diri di dalam berusaha.
- b. Disiplin dan berkepribadian yang kuat di dalam menjalankan usahanya.
- c. Bekerja dan berusaha dengan tekun dan tekad yang kuat untuk maju.
- d. Berusaha dengan penuh keyakinan, iman dan penuh ketawakalan dalam berusaha.
- e. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri di dalam berusaha,
- f. Mempunyai bakat serta mengembangkannya di dalam wirausaha,
- g. Mempunyai semangat tinggi dan penuh kesungguhan di dalam usaha.

## **3. Kompetensi Wirausahawan**

Secara harfiah, “Kompetensi” adalah kemampuan untuk melaksanakan (secara profesional) suatu kegiatan dalam kategori/fungsi praktek keprofesian sesuai dengan baku-bakuan yang disyaratkan dalam dunia kerja nyata. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kunandar, 2007: 52)

Kompetensi perlu dimiliki oleh wirausahawan seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukungnya ke arah kesuksesan. Dan & Bradstreet business Credit Service (1993:1) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu :

- a. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
- b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengenalkan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- d. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
- e. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan/ mengelola keuangan, secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
- f. *Managing time efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya.
- g. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan/memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.

- h. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
- i. *Knowing How to Compete*, yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkap kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat), dirinya dan pesaing. Dia harus menggunakan analisis SWOT sebaik terhadap dirinya dan terhadap pesaing.
- j. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas tersurat, tidak tersirat. (Triton, 2007 :137 – 139)

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Suryana, 2001, h.34). Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu, disebut juga potensi individu meliputi:

- 1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*); kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik (Suryana, 2001, h.34). Lambing dan Kuehl (2000, h.17) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan. Ide yang dimiliki seorang wirausahawan kadang dipandang aneh dan berbeda dari ide umumnya, maka diperlukan kemampuan individu agar dapat menyampaikan ide-idenya sehingga dapat diterima oleh orang lain dan masyarakat, untuk itulah seorang wirausahawan memerlukan kompetensi sosial.
- 2) *Internal locus of control*; dijelaskan lebih lanjut oleh Lambing dan Kuehl (2000, h. 17), individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan

yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya (Riyanti, 2003, h.60). Berdasarkan penelitian Rotter (Hisrich dan Peters, 2000, h.69) terhadap wirausaha menunjukkan bahwa *internal locus of control* berhubungan dengan motivasi berwirausaha dan berkorelasi positif dengan kesuksesan dalam berkarir.

- 3) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*); Hisrich dan Peters (2000, h.71) menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- 4) Nilai-nilai pribadi; nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan (Suryana, 2001, h.34). Hisrich dan Peters (2000, h.72) serta Hunter (2003, h.5) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai-nilai pribadi diterangkan lebih lanjut oleh Durkin (1995, h. 152) yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan. Nilai pribadi yang dianut seringkali berbeda dengan nilai yang dimiliki orang lain, oleh karena itu nilai pribadi harus disampaikan sehingga tidak menimbulkan konflik yang mendasar ketika suatu hubungan sedang berjalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki akan membantu individu untuk bersikap tenang, hangat dan ramah serta mudah diajak bicara. Individu akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk diterima dalam lingkungannya.
- 5) Pengalaman; diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich dan Peters, (2000, h.74) menyatakan bahwa

pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya. Penelitian Kim (Riyanti, 2003, h.39) menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian Kim adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal, merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya meliputi:

- 1) *Role model*; merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Pentingnya *role model* dalam mempengaruhi pilihan karir didukung oleh penelitian Jacobowitz dan Vidler (Riyanti, 2003, h.38) yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara Atlantik memiliki orang tua atau saudara wirausahawan. Individu berwirausaha dengan cara meniru orang tua atau saudara yang berwirausaha.
- 2) Dukungan keluarga dan teman; dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000, h.75). Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.
- 3) Pendidikan; pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan (Hisrich dan Peters, 2000, h.12).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan ada dua, yakni faktor internal yang

merupakan faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor internal meliputi kebutuhan berprestasi, *internal locus of control*, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi *role model*, dukungan keluarga dan teman, serta pendidikan.

## **B. Tangga Menuju Puncak Karir Wirausahawan**

Murphy dan Peck (Alma:2005) menggambarkan 8 (delapan) jalan menuju wirausaha sukses, yang selanjutnya oleh (Alma:2007) dalam konteks karakter wirausahawan potensial diistilahkan dengan "delapan anak tangga menuju puncak karir berwirausaha" terdiri dari: *capacity for hard work, getting things done with and through people, good appearance, self confidence, making sound decision, college education, ambition drive, ability to communicate.*

### **1. Mau kerja keras (capacity for hard work);**

Sikap kerja keras harus dimiliki oleh se seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting. Sebab bagaimana orang mau bekerja keras jika disiplin tidak ada.

### **2. Bekerjasama dengan orang lain (getting things done with and through people);**

Seorang wirausahawan harus pandai bergaul sehingga memudahkannya bekerja sama dalam mencapai keberhasilan.

### **3. Penampilan yang baik (good appearance)**

Hal ini bukan berarti penampilan secara fisik tetapi tetapi menekankan pada penampilan perilaku jujur dan Kerja sama dalam mencapai keberhasilan.

### **4. Yakin/Percaya diri (self confidence)**

Hal ini bukan berarti penampilan secara fisik tetapi tetapi menekankan pada penampilan perilaku jujur dan Kerja sama dalam mencapai keberhasilan.

### **5. Pandai membuat keputusan (making sound decision)**

Seorang wirausaha harus pandai membuat keputusan yang tepat melalui pertimbangan yang matang dari berbagai informasi yang ada. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya maka dia akan mengambil keputusan yang terbaik.

### **6. Mau menambah ilmu pengetahuan (college education)**

Seorang wirausaha harus dapat mengikuti perkembangan informasi dan selalu meng-*update* pengetahuan terbaru sehingga wawasan yang berubah.

## **7. Ambisi untuk maju (ambition drive)**

Seorang wirausaha haru mempunyai semangat untuk maju dan gigih dalam menghadapi tekanan pekerjaan dan tantangan, dapat meraih apa yang diharapkan,

## **8. Pandai berkomunikasi (ability to communicate)**

Hal ini berarti pandai mengorganisasikan buah pikiran, dalam bentuk ucapan-ucapan yang sesuai. Misalnya menggunakan kata yang dan mampu menarik perhatian orang lain.

Delapan hal tersebut, sekaligus menjadi faktor-faktor yang mendukung untuk menuju puncak karir wirausahawan, dengan kata wirausahawan yang sukses. Dan hal tersebut bisa pula dijadikan profil wirausahawan sukses.

### **C. Profil Wirausahawan Sukses**

Untuk mendukung faktor-faktor menuju puncak karir wirausahawan, pada sub (B) di atas, maka dalam bagian ini akan diuraikan secara empirik "Profil Pengusaha dan Pekerja yang Sukses, Serta Sikap Mentalnya" ([dewichalim.files.wordpress.com/2009/05/profile-orang-sukses.pdf](http://dewichalim.files.wordpress.com/2009/05/profile-orang-sukses.pdf). Diunduh tanggal 17 April 2012).

Dalam subab ini akan menggambarkan 8 profil pengusaha sukses antara lain:

#### **1. Sandi S. Uno Pengusaha Muda Sukses**

Nama lengkap Sandi S. Uno. Tempat/tgl lahir : Rumbai, 28 Juni 1969. Pendidikan, Studi di Wichita State University, Master di George Washington University. Pekerjaan, Pengusaha, Pemegang saham pada PT Adaro Indonesia, Pendiri PT. Sarotoga Investama Sedaya (SIS). Pengalaman: Presiden Direktur dan Direktur pada sembilan perusahaan, seperti PT. Alberta Communication dan PT. Mitra Telecommunication.

Ada filosofi menarik dalam hidup Sandi, panggilan akrab Sandi S. Uno. Pandangan itu ia peroleh dari ajaran kedua orang tuanya. Sedari kecil, Sandi dididik selalu berjiwa optimistis. Ia percaya, jika esok pasti akan lebih baik dari hari ini. Setiap kali ada masalah, pasti ada solusi. Setiap ada keinginan, pasti ada jalannya. Karena itu, Sandi melihat semua masalah berdasarkan hari per hari. Menggelinding begitu saja. Dia hanya berprinsip tetap bisa survive. Kalau sudah melihat jauh ke depan, tapi tak bisa fleksibel, akhirnya juga susah. Sebab, dunia usaha itu sangat

dinamis, tiap detik berubah.

Tak cukup sampai di situ, untuk kehidupan pribadi, Sandi juga menyadari betapa pentingnya sisi spiritual bagi kehidupan yang dijalani. Dia sadar, spiritual menjadi dasar mental bagi setiap langkahnya. Apa yang didapat manusia dapatkan saat ini adalah titipan. Bermula dari prinsip inilah, Sandi selalu berusaha memperlakukan semua yang telah didapatnya, baik dari segi bisnis maupun keluarga, merupakan suatu refleksi bagi dirinya yang bersifat sementara.

## 2. Gigin Wirausahawan Boneka Horta

Wirausahawan ini bernama Gigin. Gigin merupakan mahasiswa IPB angkatan 39. Usaha Gigin dan keenam temannya berawal dari program kreatifitas mahasiswa mengenai "Boneka Horta" yang mereka ajukan. PKM tersebut sempat lolos di PIMNAS. Setelah PIMNAS, boneka horta belum banyak dikenal, bahkan produksi sempat terhenti. Gigin cs kembali memproduksi boneka horta setelah mendapat undangan untuk mengikuti pameran. Awalnya mereka memproduksi sendiri boneka horta tersebut. Kemudian menjual secara "*personal selling*".

Boneka Horta termasuk prodak inovasi, awalnya tidak terkenal. Butuh waktu lama (lebih dari 1 tahun) agar Boneka Horta diterima di pasaran. Media publikasi yang digunakan dalam pemasaran antara lain: pamflet, baner, spanduk, dan internet. Mereka juga sempat berjualan di Koridor Faperta dan menghadiri beberapa pameran. Hal tersebut mereka lakukan agar Boneka Horta semakin banyak dikenal.

Produksi untuk pemasaran dimulai sekitar akhir 2006 berjumlah sekitar 50-100 setiap bulan, kemudian meningkat 200-300 tiap bulan, 1000-2000 tiap bulan. Hingga kini produksi mencapai 10.000 boneka tiap bulan. Permintaan yang semakin banyak itu membuat mereka harus melakukan pembagian kerja. Saat ini, terdapat 40 karyawan. Mereka memberdayakan ibu-ibu di Ciomas sebagai tim produksi.

Mereka juga mempunyai tim kreatif (sejak tahun 2007). Hal ini sebagai respon terhadap keinginan konsumen. Tim kreatif mendisain boneka yang kemudian diserahkan kepada tim produksi. Awalnya, boneka horta hanya terdapat 1 jenis. Mereka pun mencoba mengkreasikan boneka Horta. Hingga saat ini terdapat 8 jenis boneka horta (jenis cup, panda, kura-kura,

platypus, sapi, kodok, babi, dan kucing) yang telah dipasarkan dan 2 jenis boneka (monyet dan gajah) dalam persiapan produksi.

Selain fokus pada boneka horta, mereka juga memasarkan *Hidrogel* sebagai produk alternatif. Pada intinya, mereka fokus pada Boneka Horta. Pembagian kerja sangat terlihat dalam manajemen Kios Kreatif Horta. Kios Kreatif Horta buka setiap senin-sabtu pukul 08.00-18.00. Sebelum para karyawan kios di bubarkan pada pukul 18.00, mereka berkumpul sebentar untuk melaporkan hasil kegiatan mereka hari itu. Hambatan terbesar dalam usaha itu adalah benih yang masih impor dan *demand* lebih tinggi dari *supply*. Hambatan ini sebetulnya mengisyaratkan peluang pasar yang masih sangat besar.

### **3. Elang Gumilang (Mahasiswa Milyader) Pengusaha Property**

Elang Gumilang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Terlebih ia adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Kiprahnya di dunia usaha tidak perlu diragukan, banyak sudah koleksi penghargaan dan prestasi yang diraihinya. Hal ini bukan tentu saja datang dengan mudah. Elang sendiri merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan H. Enceh (55) dan Hj. Prianti (45). Elang terlahir dari keluarga yang lumayan berada, yaitu ayahnya berprofesi sebagai kontraktor, sedangkan ibunya hanya ibu rumah tangga biasa.

Setelah Elang berbisnis donat, sepatu dan lampu. Elang mulai melihat celah di bisnis minyak goreng, Elang mulai menekuni jualan minyak goreng ke warung-warung. Setiap pagi sebelum berangkat kuliah, ia harus membersihkan puluhan jerigen, kemudian diisi minyak goreng curah, dan dikirim ke warung-warung Pasar Anyar, serta Cimanggu, Bogor. Setelah selesai mengirim minyak goreng, ia kembali ke kampus untuk kuliah. Sepulang kuliah, Elang kembali mengambil jerigen-jerigen di warung untuk diisi kembali keesokan harinya. Tapi, karena bisnis minyak ini 80 persen menggunakan otot, sehingga mengganggu kuliahnya. Elang pun memutuskan untuk berhenti berjualan.

Elang mengaku selama ini ia berbisnis lebih banyak menggunakan otot dari pada otak. Elang berkonsultasi ke beberapa para pengusaha dan dosennya untuk minta wejangan.

Dari hasil konsultasi, Elang mendapat pencerahan bahwa berbisnis tidak harus selalu memakai otot, dan banyak peluang-peluang bisnis yang tidak menggunakan otot. Setelah mendapat berbagai masukan, Elang mulai merintis bisnis Lembaga Bahasa Inggris di kampusnya. “Bisnis bahasa Inggris ini sangat prospektif apalagi di kampus, karena ke depan dunia semakin global dan mau tidak mau kita dituntut untuk bisa bahasa Inggris,” jelasnya. Adapun modalnya, ia patungan bersama kawan-kawannya. Sebenarnya ia bisa membiayai usaha itu sendiri, tapi karena pegalaman saat jualan minyak, ia memutuskan untuk mengajak teman-temannya. Karena lembaga kursusnya ditangani secara profesional dengan tenaga pengajar dari lulusan luar negeri, pihak Fakultas Ekonomi mempercayakan lembaganya itu menjadi mitra.

Saat ini Elang telah memiliki perumahan untuk rakyat miskin dan harganya pun terjangkau. Perumahan yang memiliki omset milyaran rupiah ini didirikannya dengan susah payah dan banyak sekali menyita waktu kuliahnya sehingga ia belum sempat merasakan wisuda. Ia telah berhasil menjadi seorang pengusaha sukses dan sangat membanggakan kedua orang tuanya. Banyak sekali yang dapat kita petik dari perjalanan hidup Elang karena dengan sifat-sifat dan sikap mentalitas beliau, beliau berhasil.

#### **4. Drs. H. Zakaria Nawar ”Seorang Pekerja Keras yang Sukses”**

Zakaria Nawar, begitu nama lengkapnya diberikan oleh orang tuanya, dilahirkan di Padang pada tanggal 1 Mei 1953 dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang beralamat di Jalan Sawahan Dalam II No. 10 Padang. Zakaria Nawar kecil, memulai pendidikan di SD, PGAN 4 dan PGAN 6 tahun. Tamat dari PGAN 6 tahun, melanjutkan kuliah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, sehingga memperoleh gelar Doktorandus (Drs.).

Sebagai insan yang mempunyai ilmu, Zakaria Nawar diangkat sebagai PNS di lingkungan Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Barat tahun 1982. Memulai karier PNS, dengan jabatan Kepala Seksi RA/MI dan Kepala Seksi Dokstik pada Bidang Binrua. Agar mempunyai pengalaman yang beragam, Zakaria Nawar diberikan amanah sebagai Kepala Sub

Bagian Kepegawaian. Dengan keberhasilan tugas yang dibebankan kepada Zakaria Nawar, pimpinannya mempromosikan menjadi Kepala Kantor Departemen Agama Kota Payakumbuh. Setelah mempunyai pengalaman di daerah, Zakaria kembali di tarik ke jajaran Kanwil Depag Sumbar sebagai Kepala Bidang PekaPontren, dan sekarang dimuatasikan menjadi Kepala Bidang Mapenda.

Suami dari Ernawati ini, merenangi dunia PNS dengan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut dicapai berkat pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti. Adapun pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti di antaranya adalah Sepala Departemen Agama, Sepama Departemen Agama, pendidikan dan pelatihan bidang teknis lainnya terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Ayah dari 3 orang anak (Erri Adi Azkar, S.Si, Nazrial Afwan dan Eza Fauzana, S.Kom) ini, dalam bekerja selalu dengan gaya *low profile* nya, sehingga pekerjaan yang dibebankan dikerjakan dengan senang hati dan tanpa ada keterpaksaan.

Dengan demikian, sesuai dengan jabatan sekarang sebagai Kepala Bidang Mapenda Kanwil Depag Sumbar, Zakaria Nawar menjelaskan bahwa pada Bidang Mapenda untuk tahun 2009 sesuai dengan kebijakan pemerintah secara nasional di bidang pendidikan mempunyai program utama. Program utama di Bidang Mapenda tersebut adalah melanjutkan sertifikasi guru-guru PAI, memberikan tunjangan profesi kepada guru-guru yang telah lulus sertifikasi, memberikan beasiswa bagi anak-anak yang orang tuanya miskin, melaksanakan kualifikasi guru ke jenjang Strata Satu (S.1).

## **5. Erry Pekerja Keras yang Sukses “Integritas Merupakan Investasi yang Menghasilkan”**

Nama lengkap, Erry Riyana Hardjapamekas. Pekerjaan: PT. Bank BNI tbk, Riwayat pekerjaan Tim Nasional Pengalihan Aktivitas Bisnis TNI, Pemimpin Komisi Pemberantasan Korupsi (d/h), Perum Perumnas, Komisaris Bursa Efek Jakarta, Komisaris Utama PT Agrakom, dll.

Integritas atau kejujuran, merupakan falsafah hidup dari tokoh yang banyak berkiprah di lembaga bisnis dan juga lembaga

yang telah memberikan harapan baru bagi pemberantasan korupsi di Indonesia, yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Baginya dengan memiliki integritas yang tinggi, maka akan menuai hasil yang berlipat ganda.

Selalu mencari sesuatu yang baru. Sejak mahasiswa, Erry selalu berusaha mencari sesuatu yang baru. Sambil kuliah, dia juga berusaha untuk bekerja, seperti menjadi supir taksi, obyek barang-bidang lain yang dicobanya. cetakan, salesman dan banyak bidang. Setelah lulus dari Universitas Padjajaran Bandung tahun 1978, dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, maka Erry mulai bekerja menjadi pegawai negeri, dimulai dengan bekerja di Perumnas pada tahun 1979-1982. Setelah itu, Erry terus berkarier di badan usaha milik negara, seperti di PT Bukit Asam tahun 1982-1991, kemudian di PT Timah tahun 1991-1994 menjadi Direktur Keuangan, sampai 1999. kemudian menjadi Direktur Utama tahun 2002

Setelah selesai di badan usaha milik negara, karier Erry tidak berhenti begitu saja. Dengan keinginannya untuk terus menjalankan sesuatu yang baru dan dinamis, berguna bagi bangsa dan negara, maka Erry memutuskan bergabung dalam Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2003-2007 menjadi Wakil Ketua/Pimpinan.

Berpikir rasional, memiliki wawasan dan "thinking out of the box", yang banyak diperoleh oleh Erry saat itu. Kita harus mau melihat dan belajar dari orang lain, jangan hanya terpaku pada diri sendiri dan tidak melihat keluar. Jika hal tersebut masih kita lakukan, maka kita akan memiliki visi yang sempit dan wawasan pun menjadi hilang. Saat ini, selain menjadi komisaris di suatu bank, Erry juga menjadi konsultan, dan juga aktif di LSM terkait pemberantasan korupsi seperti Transparansi Internasional Indonesia dan Masyarakat Transparansi Indonesia.

Bagi pria yang hobby berolahraga renang ini, saat sekarang ini tetap memiliki semangat untuk terus aktif mengerjakan berbagai aktifitas yang berguna bagi kepentingan negara.

## **6. Dr. Ir. H. Fadel Muhammad**

Dr. Ir. H. Fadel Muhammad lahir di Ternate pada 20 Mei 1952. Sejak 10 Desember 2001, ia terpilih sebagai Gubernur Provinsi Gorontalo. Melalui Pilkada Gorontalo 2006 yang dilaksanakan

pada 26 November 2006, ia terpilih kembali sebagai Gubernur Gorontalo dengan memperoleh 81 persen suara. Nilai ini merupakan nilai tertinggi di Indonesia untuk pilkada sejenis, sehingga dibukukan dalam Rekor MURI sebagai “Rekor Pemilihan Suara Tertinggi di Indonesia untuk Pemilihan Gubernur”.

Bersama Wakil Gubernur Ir. Hi Gusnar Ismail MM, ia sukses memimpin Gorontalo sejak 2001-2006. Fadel sebelumnya adalah seorang pengusaha dan politikus Indonesia. Ia juga Ketua DPD I Golkar di Gorontalo. Fadel meraih gelar Insinyur dari Jurusan Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1978. Pada tahun 2007 Beliau memperoleh gelar Doktor Ilmu Administrasi Negara (predikat Cum Laude), Universitas Gadjah Mada. Selain itu juga beliau mengikuti kursus-kursus Manajemen dan Leadership baik di dalam maupun di luar negeri. Saat sedang menempuh pendidikan di ITB ia pernah mendapatkan tawaran beasiswa untuk belajar di Institut Teknologi California, namun tawaran tersebut ditolaknya. Ia pernah bergabung dengan Menwa ITB.

Ia adalah salah seorang pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan mantan pemimpin Grup Bukaka yang juga didirikannya. Selain itu, ia pernah menjadi salah seorang pemegang saham Bank Intan yang kemudian dilikuidasi. Saat ini Fadel juga adalah Ketua Umum Pengurus Dewan Jagung Nasional. Berikutnya merupakan pengalaman kerjanya dalam berbagai bidang, diantaranya Beliau pernah menjadi President dan *Chairman* dari beberapa perusahaan lokal dan *joint ventures* dengan perusahaan internasional sejak tahun 1985. Anggota Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia sejak 2003.

Dosen untuk mata kuliah Seminar Kewirausahaan di FE Universitas Trisakti Jakarta (1998-2000). Mengajar pada program Doktor di Universitas Negeri Makasar untuk mata kuliah Manajemen Administrasi Publik dan Birokrasi (2007-2008). Memberikan ceramah/kuliah umum pada berbagai Program Pasca Sarjana di sejumlah universitas untuk topik Kewirausahaan dan *New Public Management*. Wakil Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (periode 2003-2007). Ketua Dewan Jagung Indonesia (periode 2004-2009). Anggota MPR-RI sejak 1992-2004. Pengurus Inti DPP Partai Golkar sejak 1989-2004. Ketua DPD Partai Golkar periode 2005-2010. Pada tahun 2009-2011 menjabat sebagai Menteri Perikanan dan Sumberdaya Kelautan.

## 7. Tanri Abeng “Manajer Satu Milyard”.

Terlahir dengan nama Tanri Abeng, dari sebuah keluarga miskin di sebuah desa di Pulau Selayar, Propinsi Sulawesi Selatan, 65 tahun silam. Menyadari keadaan ekonomi keluarga yang kurang beruntung, sejak usia belia ia bertekad untuk belajar dan bekerja keras jika ingin menggapai cita-cita yang diinginkan. Semasa pendidikannya, misalnya, Tanri bersekolah sambil berusaha mencari uang untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari di antaranya dengan memberi les, menggandakan catatan-catatan sekolah/kuliah, dan lain-lain.

Perjalanan karirnya dimulai sejak Tanri Abeng bergabung dengan perusahaan multi-nasional, PT. Union Carbide Indonesia, tidak berapa lama setelah lulus dan menggondol gelar MBA. Tugasnya saat itu diawali dari *management trainee* di Amerika Serikat, dan dalam waktu singkat, di usianya yang ke-29 tahun, Tanri telah menduduki jabatan direktur keuangan dan *Corporate Secretary* di perusahaan itu. Kecerdasan dan keteguhannya dalam bekerja keras, sekali lagi menunjukkan hasil yang gemilang bagi perusahaan tempatnya bekerja. Terbukti, hanya beberapa tahun kemudian ia dialih tugaskan ke Singapura dan bertanggungjawab atas pemasaran di Asia, Afrika, dan Eropa.

Walaupun karir dan penghidupannya sangat bagus di *Union Carbide*, bahkan ditawarkan untuk menjadi presiden direktur di perusahaan ini dengan gaji dan fasilitas yang sangat memuaskan, Tanri Abeng lebih memilih meninggalkan pekerjaan lamanya dan bergabung dengan PT. Perusahaan Bir Indonesia (PT. PBI) di tahun 1979. Keinginannya untuk mencoba tantangan baru yang lebih keras dan sulit rupanya menjadi pendorong utama bagi Tanri menerima tawaran untuk mengelola PT. PBI. Ia ingin membuktikan dirinya sebagai seorang manajer yang baik dan handal. Hasilnya? Tangan dingin pria berbintang *pisces* ini dalam waktu singkat mampu membawa sukses bagi perusahaan tersebut dan berkembang menjadi PT. Multi Bintang Indonesia (PT. MBI), dan mengangkat perusahaan multi-nasional ini menjadi bintang yang merajai pasar minuman di Indonesia.

Kesuksesan Tanri Abeng di MBI menarik perhatian Aburizal Bakrie, yang kemudian menawarkannya untuk menahkodai kelompok usaha Bakrie Brothers. Kemampuan dan keahliannya dalam mengelola sebuah kelompok perusahaan terbukti selama menjadi *Chief Executive Officer* (CEO) dari Bakrie Brothers. Betapa tidak, hanya dalam waktu setahun Tanri,

yang beristrikan Farida Nasution, mampu meningkatkan keuntungan kelompok perusahaan tersebut hingga 30 persen. Dari rentenan berbagai keberhasilan itulah kemudian Tanri Abeng dijuluki sebagai “Manajer Satu Milyard”.

## **8. Salim Irfan Lulusan STM Mesin Pemilik CV. Sejahtera**

Cv. Sejahtera bergerak dalam bidang pangadaan tandan buah sawit segar. Beliau memulai usaha itu sekitar 8 tahun yang lalu. Usahanya diawali ketika Salim bekerja sebagai pegawai di perusahaan pengumpul kelapa sawit. Karena perusahaan tempat bekerjanya sudah tidak memuaskan, akhirnya Salim membuka usaha sendiri dengan menjadi distributor kelapa sawit. Usaha pertama Salim tidak berjalan dengan mulus. Usahanya yang pertama mengalami kerugian karena terjadi perselisihan harga kelapa sawit dengan distributor lainnya.

Salim kemudian pindah ke Pekanbaru. Disana beliau membuka usaha perbengkelan. Usaha ini juga tidak mengalami kemajuan. Salim mencoba usaha yang lain yaitu membuka reparasi mobil pribadi. Karena teman-teman Salim yang menaruh kepercayaan sepenuhnya ke Salim, akhirnya mereka menjadi pelanggan tetap di reparasi Salim. Dari sini usahanya semakin meningkat. Salim kemudian berinisiatif untuk usaha lagi di bidang sawit. Beliau membeli alat transportasi yang akan digunakan dalam mengangkut kelapa sawit. Beliau juga memulai kembali usaha pengumpul kelapa sawitnya. Meskipun beliau pernah rugi sampai 300 juta, beliau tetap tidak menyerah. Lama-kelamaan usahanya semakin maju. Dan untuk itu, beliau membuka perusahaan kecil yang menangani bidang kelapa sawit yaitu CV. Sejahtera. Dengan nama itu, harapan beliau adalah untuk mensejahterakan semuanya baik karyawan maupun keluarganya.

### **D. Sikap Mental Modal Wirausahawan Sukses**

Dari profile keempat pengusaha diatas (Sandiaga S. Uno, Gigin, Elang Gumilang, dan Salim Irfan) dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki sikap mental pengusaha dan mental pekerja.

#### **1. Sikap Mental dari Seorang Pengusaha**

Dari profile keempat pengusaha diatas (Sandiaga S. Uno, Gigin, Elang Gumilang, dan Salim Irfan) bahwa mereka memiliki sikap mental pengusaha yaitu:

- a. Cerdas
- b. Feeling bisnis tinggi
- c. Imajinasi tinggi
- d. Disiplin
- e. Rasionalitas tinggi
- f. Berani
- g. Tidak mudah putus asa
- h. Rajin
- i. Sabar
- j. Gigih
- k. Inovatif dan kreatif
- l. Peka terhadap lingkungan
- m. Pantang menyerah
- n. Easygoing
- o. Selalu menjaga hubungan baik dengan mitra-mitranya
- p. Fokus dan mampu manajemen termasuk bekerja dalam tim

## 2. Sikap Mental dari Seorang Pekerja

Dari profile keempat pekerja yang sukses (Drs. H. Zakaria Nawar, Dr. Ir. H. Fadel Muhammad, Tantri Abeng, dan Erry Riyana Hardjapamekas) bahwa sikap mental dari pekerja adalah:

- a. Kompeten dalam berbagai bidang
- b. Wawasannya luas
- c. Mau untuk terus belajar
- d. Loyal terhadap pekerjaannya.
- e. Mempunyai skill
- f. Mau untuk terus maju
- g. Kerja keras dan kemauan yang kuat
- h. Gigih
- i. Pekerja keras
- j. Tekun
- k. Pantang menyerah
- l. Ulet
- m. Bekerja selalu dengan gaya *low profile*
- n. Bekerja dengan senang hati dan tanpa ada keterpaksaan.
- o. Cerdas dan jeli dalam melihat peluang
- p. Banyak belajar pengalaman dan keberhasilan orang lain
- q. Jujur terhadap diri sendiri, terhadap atasan, peers, melayani atasan dengan jujur, membina relasi (networking) dengan

jujur, dalam segala hal perlu dilandasi kejujuran, atau yang sering disebut juga Integritas.

- r. Berpikir rasional, memiliki wawasan dan ”*thinking out of the box*”

Individu-individu yang memiliki sikap mental, pengusaha dan pekerja di atas, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan wirausaha, yang dicirikan dengan memiliki rasa percaya diri, selalu berorientasi pada basil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreatifitas dan berorientasi pada masa depan. Untuk mencapai keberhasilannya diperlukan juga, seperti; kerja keras, bisa bekerjasama dengan orang lain, berpenampilan yang baik, mau belajar dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kegagalan seorang wirausaha dapat disebabkan oleh fakto-faktor: tidak kompeten dalam manajerial, kurangnya pengalaman tehnik, kegagalan dalam perencanaan, kurangnya pengawasan dan pemilihan lokasi yang salah.

Pengalaman, sikap mental, pengusaha dan pekerja di atas, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang wirausahaan, sehingga dari beberapa tokoh di atas, dapat dijadikan *roll model* dalam pembelajaran manajemen kewirausahaan.

### **3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha**

Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003:44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

#### **a. Tidak kompeten dalam manajerial**

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

#### **b. Kurang berpengalaman**

Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.

#### **c. Kurang dapat mengendalikan keuangan.**

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam

memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

**d. Gagal dalam perencanaan.**

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

**e. Lokasi yang kurang memadai.**

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

**f. Kurangnya pengawasan peralatan.**

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

**g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.**

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

**h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi**

Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi juga oleh sifat dan kepribadian seseorang. Steinhoff dan John F Burgess (dalam Suryana, 2003:16) mengemukakan bahwa kewirausahaan yang berhasil pada umumnya memiliki sifat-sifat kepribadian (*entrepreneurial personality*) sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan diri,
- 2) Kemampuan mengorganisir,
- 3) Kreativitas,
- 4) Suka tantangan

Kelemahan wirausaha Indonesia menurut Heidjrachman Ranu Pandojo yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Sifat mentalitet yang meremehkan mutu
- 2) Sifat mentalitet yang suka menerabas
- 3) Sifat tidak percaya pada diri sendiri

- 4) Sifat tidak berdisiplin murni
- 5) Sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggungjawab yang kokoh

#### **4. Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan**

Kerugian dalam usaha merupakan biasa, sedangkan keuntungan menjadi luarbiasa

##### **a. Keuntungan Kewirausahaan**

Beberapa hal yang menjadi keuntungan dari kerugian dari kewirausahaan, Menurut Peggy Lambing (2000:20) antara lain sebagai berikut:

- 1) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan.
- 2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- 3) Kontrol finansial (Pengawasan keuangan). Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

##### **b. Kerugian Kewirausahaan**

Beberapa hal yang menjadikan kerugian dari kerisauan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
- 2) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.
- 3) Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka marjin laba/ keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

#### **PENUTUP**

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan, tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan. Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar.

Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan wirausaha yaitu rasa percaya diri, selalu berorientasi pada basil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreatifitas dan berorientasi pada masa depan. Untuk mencapai keberhasilannya diperlukan juga, seperti; kerja keras, bisa bekerjasama dengan orang lain, berpenampilan yang baik, mau belajar dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kegagalan seorang wirausaha dapat disebabkan oleh fakto-faktor: tidak kompeten dalam manajerial, kurangnya pengalaman tehnik, kegagalan dalam perencanaan, kurangnya pengawasan dan pemilihan lokasi yang salah.

Pengalaman, sikap mental, pengusaha dan pekerja di atas, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang wirausahaan, sehingga dari beberapa tokoh di atas, dapat dijadikan *roll model* dalam pembelajaran manajemen kewirausahaan.

Jiwa wirausahawan seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Yang penting dan yang utama adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. “Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”, mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam pertarungan global yang semakin transparan dan terbuka.

## **RINGKASAN**

1. Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos kerja yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki” (HR. Ahmad).
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan wirausaha yaitu rasa percaya diri, selalu berorientasi pada basil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreatifitas dan berorientasi pada masa depan. Untuk mencapai keberhasilannya diperlukan juga, seperti; kerja keras, bisa bekerjasama dengan orang lain, berpenampilan yang baik, mau belajar dan mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Kegagalan seorang wirausaha dapat disebabkan oleh fakto-faktor: tidak kompeten dalam manajerial, kurangnya

- pengalaman tehnik, kegagalan dalam perencanaan, kurangnya pengawasan dan pemilihan lokasi yang salah.
4. Pengalaman, sikap mental, pengusaha dan pekerja di atas, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang wirausahaan, sehingga dari beberapa tokoh di atas, dapat dijadikan *roll model* dalam pembelajaran manajemen kewirausahaan.

### **LATIHAN**

1. Apa yang menjadi landasan bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang, jelaskan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan wirausaha?
3. Kegagalan seorang wirausaha dapat disebabkan oleh faktor-faktor apa saja?
4. Jelaskan mengenai pengalaman, sikap mental, pengusaha dan pekerja di atas, menjadi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang wirausahaan?

### **PUSTAKA**

- Alma, Buchari, 2003, *Kewirausahaan*, cetakan ketujuh, Bandung: Alfabeta.
- Geofrey, G., Meredith, 1992. *Kewirausahaan teori dan praktek*, PT Pustaka: Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Grafindo. Jakarta.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan*, Edisi revisi, Jakarta :Salemba empat.
- William, 1994, *Bygrave, Protable in MBA*, New York,  
[www.http://devichalim.files.wordpress.com/2009/05/profile-orang-sukses.pdf](http://devichalim.files.wordpress.com/2009/05/profile-orang-sukses.pdf).  
sumber diunduh tanggal 17 April 2012.
- Zimmerer, W. Thomas, Norman. 2005. *Interpreneurship and the New Venture Formation*, New Jersey :P Hall.

